
Pengaruh Penerapan Pajak Progresif dan Perilaku Konsumtif Wajib Pajak dalam Pembelian Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali UPT. Samsat di Kota Denpasar

Ni Putu Indah Rahayu dan Ketut Tanti Kustina

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar (Undiknas) Denpasar, Bali-Indonesia

*indahrahayuputu29@gmail.com

How to cite (in APA style):

Indah, N. P., Kustina, K. T. (2019). Pengaruh Penerapan Pajak Progresif dan Perilaku Konsumtif Wajib Pajak dalam Pembelian Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali UPT. Samsat di Kota Denpasar. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18 (2), pp.98-103. <http://dx.doi.org/10.22225/we.18.2.1168.98-103>

Abstract - *Consumptive behavior of the Balinese people who are taxpayers in purchasing motorized vehicles can increase the income of the Bali region. The higher the consumptive level of taxpayers in purchasing motorized vehicles, the greater the nominal value of the tax that must be paid by the taxpayer, the greater the vehicle tax rate that must be paid so that it can indirectly increase regional income. The aims of this research was to determine the role of taxpayer consumptive behavior in purchasing motorized vehicles in mediating the implementation of progressive taxes on Regional Original Revenues of the UPT. Samsat in Denpasar City. The population for this research is all employees of the PKB (Motor Vehicle Tax) section of the UPT. Samsat in the city of Denpasar in Denpasar as many as 55 people. The method of determining the sample by census method or saturated sample method, then the sample of this research is a number of 55 employees part of tax revenue in the UPT. Samsat in Denpasar City is different in Denpasar. The analysis technique used is path analysis by first testing the validity and reliability of the data collection instrument in the form of a questionnaire because the data source used is primary data. Based on the analysis of the effect of taxpayers' consumptive behavior in purchasing motorized vehicles on the local revenue of UPT.Samsat in Denpasar City at 89.20% variations in Regional Original Revenue UPT.Samsat In Denpasar City is influenced by the application of progressive taxation and variations in taxpayer consumptive behavior in purchasing motorized vehicles, while the remaining 10.80% is explained by other factors not included in the model. This result means that the taxpayer's consumptive behavior in purchasing motorized vehicles positively and significantly mediates the effect of implementing progressive tax on UPT.Samsat Regional Original Income in Denpasar City.*

Keywords: Regional income; consumptive behavior; progressive tax; vehicle tax

Abstrak - Perilaku konsumtif masyarakat Bali yang merupakan wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor dapat meningkatkan pendapatan daerah Bali. Semakin konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor, semakin besar nilai nominal pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak maka semakin besar juga tarif pajak kendaraan yang harus dibayarkan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor dalam memediasi penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian PKB (Pajak Kendaraan Bermotor) dari UPT. Samsat Di Kota Denpasar Di Denpasar sebanyak 55 orang. Metode penentuan sampel dengan metode sensus atau metode sampel jenuh, maka sampel penelitian ini adalah sejumlah 55 karyawan bagian pendapatan pajak di UPT. Samsat Di Kota Denpasar yang berbeda Di Denpasar. Teknik analisis yang di gunakan adalah path analysis dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument pengumpulan data berupa kuisioner karena sumber data yang di gunakan merupakan data primer. Berdasarkan hasil analisis pengaruh perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah UPT.Samsat Di Kota Denpasar sebesar 89.20% variasi Pendapatan Asli Daerah UPT.Samsat Di Kota Denpasar dipengaruhi oleh Penerapan pajak progresif dan variasi perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor, sedangkan sisanya sebesar 10.80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil ini mempunyai arti bahwaperilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor secara positif dan signifikan memediasi pengaruh penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT.Samsat Di Kota Denpasar.

Kata kunci: Pendapatan daerah; perilaku konsumtif; pajak progresif; samsat

1. PENDAHULUAN

Pajak progresif adalah pajak tambahan yang dibayarkan wajib pajak terhadap kendaraan kedua

dan seterusnya dari wajib pajak tersebut (Jawapos, 10 Desember 2017). Berdasarkan peraturan tersebut, jika terjadi transaksi jual beli kendaraan bermotor seperti mobil, maka pihak pembeli kendaraan bekas wajib melakukan kegiatan bea balik nama terhadap kendaraan yang dibeli tersebut. Sebagai contoh terdapat kegiatan jual beli mobil Avansa bekas dari si Penjual kepada pembeli.

Dengan adanya penerapan pajak progresif dapat mengurangi perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor. Karena semakin tinggi persentase pajak yang dikenakan disetiap biaya pajak kendaraan yang harus dibayarkan oleh wajib pajak maka semakin berkurang perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor. Hal tersebut disebabkan karena pajak progresif akan meningkatkan tarif pajak sesuai dengan jumlah kendaraan yang dimiliki wajib pajak yang sama. Kendaraan kedua dan seterusnya mengalami peningkatan biaya pajak dan hal tersebut dapat membuat wajib pajak untuk mengurangi perilaku konsumtifnya dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor.

Pajak progresif dapat meningkatkan pendapatan daerah. Semakin besar nilai nominal pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak maka semakin meningkatkan pula pemasukan dari pendapatan daerah itu sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat (Irlan, 2016) menyatakan bahwa pajak progresif merupakan salah satu solusi untuk mengurangi kemacetan dengan menaikkan nilai pajak kendaraan bermotor, yang diharapkan membuat masyarakat mengurangi konsumsi pembelian kendaraan bermotor. Pajak progresif tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai nominal pajak yang dibayarkan wajib pajak. Dengan adanya penerapan pajak progresif akan meningkatkan beban pajak yang dikenakan kepada wajib pajak terhadap kendaraan kedua dan seterusnya. Pemilik kendaraan pribadi wajib membayar pajak lebih mahal untuk setiap jumlah kendaraan yang dimilikinya. Meningkatnya beban pajak akan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah. Penghasilan yang diharapkan meningkat ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Perilaku konsumtif wajib pajak dapat meningkatkan pendapatan daerah. Semakin konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor maka semakin besar juga tarif pajak kendaraan yang harus dibayarkan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pajak progresif dilaksanakan dengan cara menghitung kendaraan yang terdaftar dari masing-masing kartu tanda penduduk yang terdaftar. Jika pada satu kartu tanda penduduk yang terdaftar memiliki lebih dari satu kendaraan, maka kendaraan kedua dan seterusnya akan dikenakan pajak progresif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini terbatas pada pengaruh pajak progresif terhadap perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor, pengaruh pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah, perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dan peran perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor memediasi penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak Progresif

Menurut Direktorat Jendral Pajak Indonesia (2016) Pajak progresif adalah pajak yang sistem pemungutannya dengan cara menaikkan persentase kena pajak yang harus dibayar sesuai dengan kenaikan objek pajak. Dalam sistem perpajakan di Indonesia, paling tidak, terdapat 2 (dua) jenis pajak yang menerapkan sistem pajak progresif, yaitu (i) Pajak Penghasilan; dan (ii) Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak progresif memiliki pengertian yaitu pajak atas kepemilikan dana tau penguasaan kendaraan bermotor lebih dari satu kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan sepeda motor 500cc ke atas (Sari, Burhan, & Putra.B, 2018).

Pemerintah Provinsi Bali Melalui Dinas Pendapatan Provinsi Bali kembali menerapkan Pajak Progresif yang mulanya mengacu pada peraturan daerah Nomor 1 Tahun 2011 dan disempurnakan dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016. Pajak Progresif bila mengacu pada Perda Nomor 1 Tahun 2011 berbasis kartu keluarga (KK) namun pajak progresif yang mengacu pada Perda Nomor 8 Tahun 2016 kini bersifat agak fleksibel karena bersandar pada Kartu Tanda Penduduk (KTP). Selanjutnya Pajak Progresif ini berfungsi mengatur kepemilikan kendaraan roda dua (2) dan roda empat (4) yang kedua dan seterusnya.

2.2 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan) (Djuwitaningsih, 2018). Perilaku konsumtif sebagai social ekonomi perkembangannya dipengaruhi oleh faktor kultural, pentingnya peran mode yang mudah menular atau menyebabkan produk-produk tertentu. Di samping itu sikap seseorang seperti orang tidak mau ketinggalan dari temannya atau penyakit kultural yang disebut “gengsi” sering menjadi penerapan pajak progresif dalam memperoleh produk.

2.3 Wajib Pajak

Salah satu dasar penerimaan pajak sesuai target adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan Wajib Pajak adalah kondisi dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan (Rohmawati, Prasetyono, & Rimawati, 2012). Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak atau pemotong pajak tertentu wajib pajak bisa berupa wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan.

2.4 Pendapatan Daerah

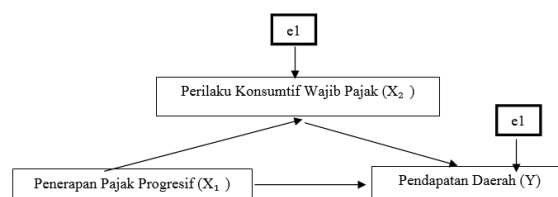
Pendapatan daerah merupakan penerimaan yang sangat penting bagi pemerintah daerah dalam menunjang pembangunan daerah guna membiayai proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 tahun 2000 tentang “Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah” yang dikutip dari buku “Himpunan Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah” yang dimaksud dengan Pendapatan Daerah adalah Semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan di Pendapatan Asli Daerah UPT.Samsat Di Kota Denpasar Di Denpasar yang berlokasi di Jl. Letda Tantular No 1, Denpasar. Alasan pemilihan lokasi ini adalah lokasi ini merupakan salah satu sumber utama pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kota Denpasar, sehingga lokasi ini memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan segala karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini besarnya populasi sebanyak 55 karyawan bagian PKB (Pajak Kendaraan Bermotor) Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar. Mengacu dari total populasi penelitian ini yang hanya sebanyak 55 orang, keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel atau menggunakan metode sensus atau teknik sampel jenuh.

Analisis data yang akan pada penelitian ini adalah teknik analisa teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal atau sebab akibat antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dasar perhitungan koefisien jalur adalah analisis korelasi dan regresi. Peneliti ingin meneliti tentang peran pemediasian perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor dalam pengaruh penerapan pajak progresif kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar. Gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis jalur perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan analisis regresi dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

4.1 Pengaruh Penerapan pajak progresif terhadap perilaku konsumtif wajib pajak

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa koefisien diagram jalur (*path*) pengaruh langsung pada Penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT.Samsat Di Kota Denpasar adalah sebesar 0,762, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$X_1 = \rho_1 X + e_1$$

$$X_1 = 0.762 X + e_1$$

Tabel 1
Hasil Analisis Jalur (Regresi Substruktur 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,000	0,083		0,000	1,000
Penerapan pajak progresif	0,762	0,083	0,762	5,257	0,000

R²: 0,587
F Hitung: 28,451
Sig. F: 0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 pengaruh Penerapan pajak progresif terhadap perilaku konsumtif wajib pajak diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,762. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa Penerapan pajak progresif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor.

Hasil tersebut menyatakan bahwa jika Penerapan pajak progresif diterapkan dengan baik, maka perilaku konsumtif wajib pajak akan ikut meningkat. dalam pembelian kendaraan bermotor. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Susanto (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel Penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan UPT.Samsat Di Kota Demak.

4.2 Pengaruh Penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT.Samsat Di Kota Denpasar.

Tabel 2
Hasil Analisis Jalur (Regresi Substruktur 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,000	0,027		0,000	1,000
Penerapan pajak progresif	0,438	0,124	0,438	8,229	0,001
Perilaku konsumtif WP	0,597	0,124	0,597	9.274	0,002

R²: 0,781
F Statistik: 36,997
Sig. F: 0,001
Sumber: data diolah (2017)

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, pengaruh Penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,438. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa Penerapan pajak progresif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali UPT. Samsat Di Kota Denpasar.

4.3 Pengaruh perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar

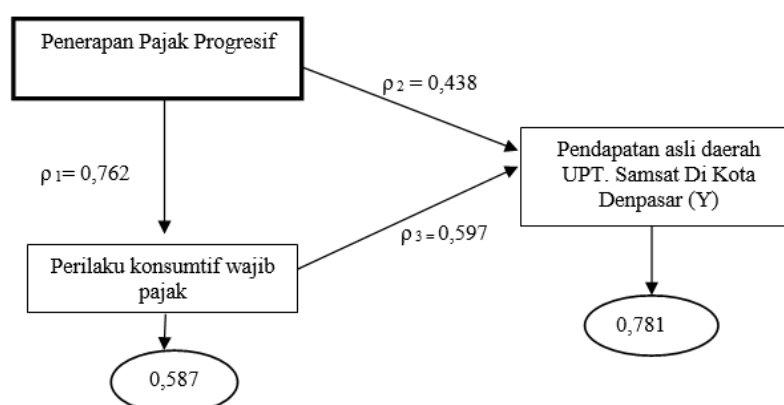
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,597. Nilai Sig. 0,001 < 0,05 Hasil ini mempunyai arti bahwa perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ersu (2013) yang menyatakan bahwa penerapan pajak progresif pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Kudus.

4.3 Pengaruh perilaku konsumtif wajib dalam pembelian kendaraan bermotor memediasi pengaruh penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat koefisien diagram jalur pengaruh langsung pada Penerapan pajak progresif terhadap perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor sebesar 0,438 dan pengaruh langsung Perilaku konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar adalah sebesar 0,597, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_1 X + \rho_2 X_2 + e_2$$

$$Y = 0,438X + 0,597X_2 + e_2$$



Gambar 2

Model Diagram Jalur Akhir Dengan Analisis Sobel

Hasil analisis jalur menunjukkan penerapan pajak progresif dapat berpengaruh langsung ke pendapatan asli daerah UPT Samsat Kota Denpasar dan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung yaitu variabel penerapan pajak progresif ke perilaku konsumtif (sebagai variabel moderasi) lalu ke variabel pendapatan asli daerah UPT Samsat Kota Denpasar. Besarnya koefisien pengaruh langsung adalah 0,438 sedangkan besarnya koefisien pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $0,762 \times 0,597 = 0,455$. Oleh karena koefisien hubungan langsung = 0,438 lebih kecil dari koefisien tidak langsung = 0,455, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak langsung secara signifikan variabel penerapan pajak progresif terhadap ke pendapatan asli daerah UPT Samsat Kota Denpasar melalui perilaku konsumtif (sebagai variabel moderasi). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Budiman, dkk (2015) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar berhubungan positif terhadap perilaku konsumtif wajib pajak dan Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar dapat menjadi variabel intervening.

5. SIMPULAN

Penerapan pajak progresif berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku konsumtif wajib pajak Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar dan Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar. Di sisi lain, Perilaku konsumtif wajib pajak juga berpengaruh langsung signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar. Dari hasil penelitian juga di ketahui bahwa perilaku konsumtif wajib dalam pembelian kendaraan bermotor pajak secara signifikan memediasi pengaruh penerapan pajak progresif terhadap Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar.

Penerapan pajak progresif yang telah diterapkan ternyata efektif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah UPT Samsat kota Denpasar, tanpa mengubah perilaku masyarakat kota Denpasar selaku wajib pajak dalam membeli kendaraan bermotor. Sehingga dalam pelaksanaan tugas pelayanan pembayaran UPT Samsat kota Denpasarmampu terus meningkatkan pelayanan pembayaran pajak wajib pajak, agar kesadaran wajib pajak meningkat dan Pendapatan Asli Daerah UPT. Samsat Di Kota Denpasar juga dapat meningkat. Pelayanan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan online service dengan pembayaran melalui mobile banking.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jendral Pajak Indonesia (2016)

Djuwitaningsih, E. W. (2018). Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna. *Aristo: Sosial Politik Humaniora*, 7(1), 1–21.

Irlan, F. I. (2016). *Pengantar Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Andi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 (2000)

Rohmawati, L., Prasetyono, & Rimawati, Y. (2012). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Gresik Utara). In *Simposium Nasional Perpajakan 4*.

Sari, S. N., Burhan, I., & Putra, B. R. D. (2018). Tinjauan Penerapan Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 142–151.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ke-21*. Bandung: Alfabeta.